

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

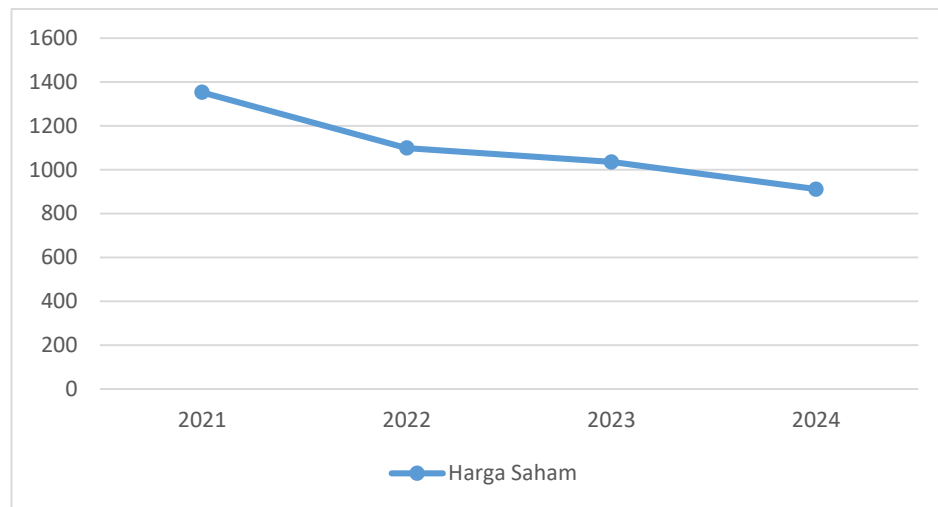
Di era persaingan bisnis yang ketat, nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan entitas menciptakan kesejahteraan bagi investor sekaligus menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Transformasi bisnis modern menuntut fokus perusahaan bukan hanya pada performa keuangan jangka pendek, akan tetapi pada aspek keberlanjutan lingkungan juga. Implementasi Peraturan OJK No 51/ PJOK.03/2017, menegaskan transparansi pengelolaan dampak lingkungan menjadi penentu cara pandang investor pada nilai perusahaan. Kondisi ini penting karena meningkatkan kesadaran investor dan masyarakat terhadap isu keberlanjutan yang memengaruhi penilaian perusahaan di pasar. Namun, masih banyak perusahaan khususnya di sektor sumber daya alam kesulitan mengatasi dampak lingkungan tanpa mengorbankan kinerja keuangan.

Sektor *basic materials* relevan dengan fenomena tersebut, aktivitas operasionalnya memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup industri bahan kimia, material konstruksi, logam dan pertambangan, wadah dan kemasan, perhutanan dan kertas. Perusahaan pada sektor ini dituntut untuk menerapkan standarisasi operasional yang ketat demi menjaga keseimbangan ekosistem dan meminimalisir kerusakan alam di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Urgensi penelitian pada sektor ini didasarkan pada adanya ketidakseimbangan antara kontribusi ekonomi dengan beban lingkungan yang dihasilkan. Kontribusi ekonomi sektor *basic materials* di Indonesia pada periode 2021-2024 menunjukkan tren yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2026) sub-sektor industri logam dasar mengalami pertumbuhan sebesar 18,99% pada tahun 2024. Namun, merujuk pada Laporan Inventarisasi GRK Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2024) sektor Proses Industri dan Penggunaan Produk (IPPU) yang mencakup industri semen, logam, dan kimia menghasilkan emisi sebesar 59,85 juta ton CO₂e tahun 2023. Sektor ini belum mencapai target pengurangan emisi dengan defisit sebesar 2,01 juta ton CO₂e sehingga menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya menimbulkan beban lingkungan yang tinggi.

Nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memberitahukan seberapa besar investor ingin berinvestasi di dalamnya (Adyaksa dkk., 2024). Cara pandang investor melihat prospek dan kinerja entitas dibuktikan dengan nilai perusahaan. Perusahaan sering menggunakan Tobins'Q, rasio harga terhadap nilai buku (PBV), atau rasio harga terhadap laba (PER) (Modjaningrat & Bahri, 2026). Harga saham yang terbentuk di BEI merupakan penilaian kolektif pasar terhadap prospek dan kekayaan pemegang saham di masa depan. Akan tetapi, fenomena yang teramati pada sektor *basic materials* sepanjang periode 2021 hingga 2024 menggambarkan dinamika pasar yang kurang menguntungkan. Data menunjukkan penurunan secara konsisten

pada harga saham sektor ini. Penurunan harga saham tersebut tercermin dengan data dari BEI yang disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 1. 1 Harga Saham Sektor *Basic Materials*

Sumber: Data diolah, 2026

Penurunan harga saham sepanjang 2021-2024 menunjukkan adanya pelemahan nilai perusahaan. Fenomena tersebut mendorong pentingnya analisis mengenai peran variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas dalam menahan penurunan nilai perusahaan. Fokus penelitian pada periode ini penting guna mengidentifikasi langkah strategis perusahaan dalam mempertahankan stabilitas nilai di tengah tren penurunan berkelanjutan. Dalam perspektif teori sinyal perusahaan menggunakan informasi untuk mengirimkan pesan positif atau negatif kepada penggunaanya (Dewi dkk., 2024). Berdasarkan perspektif teori legitimasi, organisasi bisnis diasumsikan terikat oleh suatu kontrak sosial dengan masyarakat yang berarti perusahaan akan melakukan perbaikan jika diyakini operasinya tidak sesuai dengan kontrak sosial tersebut (Wibawa & Khomsiyah, 2022). Selanjutnya, teori *stakeholder* menegaskan tanggung jawab entitas mencakup semua pihak yang berkaitan dengan operasional seperti

investor, pegawai, konsumen, pemerintah, dan lingkungan (Modjaningrat & Bahri, 2026).

Nilai perusahaan diposisikan sebagai variabel terikat yang menggambarkan persepsi pasar, tren penurunan harga saham pada sektor *basic materials* menjadi indikasi nyata merosotnya nilai pasar tersebut. Kinerja lingkungan sebagai variabel independen karena perannya dalam membentuk citra positif melalui Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Sejalan dengan konteks tersebut, pengujian profitabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan secara efisien. Variabel ukuran perusahaan digunakan guna menelaah kapasitas aset dalam mengoptimalkan pengaruh kinerja ekologis dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sepanjang rentang pengamatan.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap nilai perusahaan sebagai parameter utama dalam menilai kinerja suatu entitas, faktor yang memengaruhinya menjadi hal yang krusial untuk dikaji. Konsisten dengan temuan dalam berbagai literatur sebelumnya, terdapat sejumlah faktor fundamental yang diyakini berdampak langsung pada fluktuasi nilai tersebut. Aspek krusial yang menempati posisi sentral kinerja lingkungan, diduga menjadi penggerak utama dalam pembentukan persepsi investor dan nilai pasar. Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh operasinya dengan menerapkan pendekatan industri hijau, untuk mencapai aspek lingkungan tanpa menimbulkan dampak negatif apapun (Sulistiono & Basyiruddin, 2024).

Investor memberikan apresiasi tinggi terhadap peringkat PROPER perusahaan, yang tercermin dalam rasio Tobin's Q yang meningkat (Anggriani & Syaipudin, 2025). Namun, lingkup penelitian yang melaporkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi kinerja lingkungan juga besar. Di sektor agrikultur menyimpulkan bahwa kinerja ekologis tidak memengaruhi nilai perusahaan (Renita dkk., 2025). Perbedaan hasil ini sering kali dipengaruhi oleh proksi yang digunakan.

Profitabilitas menjadi indikator kedua yang diduga menarik minat investor dan menentukan nilai pasar sebuah entitas. Profitabilitas terbukti memberikan dampak terhadap nilai entitas manufaktur, perolehan laba yang besar menumbuhkan keyakinan investor mengenai proyeksi perkembangan usaha di masa mendatang (Kornelis dkk., 2025). Peran profitabilitas tidak selalu signifikan. Profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mansur & Sari, 2025). Ketidakkonsistenan pengaruh profitabilitas disebabkan oleh asimetri informasi yang tinggi.

Kinerja keuangan dan ekologis berpotensi dimoderasi oleh skala suatu perusahaan. Hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan di sektor pertambangan diperkuat oleh *firm size* (Sulistiono & Basyiruddin, 2024). Sebaliknya, sebagian literatur menyatakan kegagalan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi kinerja ekologis terhadap nilai perusahaan (Renita dkk., 2025).

Ukuran perusahaan memiliki peran positif dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kapasitas aset yang besar memberikan sinyal stabilitas yang memperkuat kepercayaan investor terhadap setiap rupiah

laba yang dihasilkan (Fanani dkk., 2025). Di sisi lain, terdapat pula pandangan tidak terbuktinya ukuran perusahaan sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Sandany dkk., 2024).

Kebaruan utama (*novelty*) penelitian ini terletak pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang peran variabel kontrol dijalankan oleh ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian ini memposisikannya sebagai moderasi hubungan antara kinerja lingkungan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pendapat didasari asumsi bahwa entitas dengan total aset tinggi mempunyai kapasitas sumber daya yang memadai untuk menerapkan strategi ramah lingkungan sekaligus mempertahankan tingkat keuntungan. Sehingga diharapkan mampu memperkuat persepsi positif investor dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Kedua, penelitian ini memfokuskan analisis spesifik pada sektor *basic materials* yang *listing* di BEI. Pemilihan sektor memberikan nilai kebaruan karena industri barang baku, seperti pertambangan dan kimia, memiliki dampak langsung terhadap kelestarian ekosistem. Fokus pada satu sektor homogen ini bertujuan memberikan hasil akurat dan mendalam mengenai risiko tinggi pada isu lingkungan yang ditimbulkan industri, dibandingkan penelitian sebelumnya yang menggabungkan berbagai sektor.

Ketiga, kebaruan penelitian dari sisi aktualitas data dengan menggunakan periode pengamatan tahun 2021-2024. Pemilihan rentang waktu ini krusial karena mencakup fase transisi ekonomi pasca-pandemi COVID-19 dan masa pemberlakuan regulasi pelaporan keberlanjutan yang ketat di Indonesia. Dengan menggunakan data terkini hingga tahun 2024, penelitian ini menangkap

tren baru mengenai respons pasar modal terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi global yang fluktuatif.

Kombinasi dari ketiga aspek kebaruan tersebut memberikan nilai tambah terhadap literatur akuntansi. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan perdebatan inkonsistensi variabel pemoderasi ukuran perusahaan, menjadi motivasi utama dilakukannya penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait **Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan kunci yang dijawab melalui analisis data empiris. Mengacu pada latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah.

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil atau temuan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Pengembangan Perspektif Teoritis: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada integrasi teori sinyal, legitimasi, dan *stakeholder* dengan menjelaskan bagaimana pasar merespons informasi kinerja lingkungan serta profitabilitas sebagai upaya perusahaan menjaga dukungan pemangku kepentingan.
2. Pengembangan Model Moderasi: Menambah referensi mengenai posisi ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yang menentukan kuat lemahnya pengaruh pencapaian finansial dan non-finansial pada nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan: Penelitian dapat menjadi acuan manajerial dalam menyusun strategi korporasi, utamanya terkait pentingnya menyelaraskan perolehan laba dengan optimalisasi pengelolaan lingkungan (PROPER).
2. Bagi Investor dan Calon Investor: Studi diharapkan membantu investor membuat keputusan penanaman modal yang cermat dengan mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti kinerja lingkungan dan skala bisnis selain perolehan laba.
3. Bagi Regulator (Pemerintah dan BEI): Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan, seperti KLHK serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengenai efektivitas instrument PROPER dalam memengaruhi nilai pasar perusahaan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Memberikan kontribusi akademis dan referensi sumber rujukan yang relevan dalam pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait isu akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dijadikan pembanding bagi peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan riset.